

PROPOSAL INOVASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
“GEMPITA BERSAMA”
(GERAKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PANGAN INOVATIF TANGGUH
MENUJU KONSUMSI BERAGAM, BERGIZI SEIMBANG, DAN AMAN)
DINAS KETAHANAN PANGAN KOTA PAYAKUMBUH

A. LATAR BELAKANG

Pemenuhan kebutuhan pangan yang Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA) merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, antara lain rendahnya pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan keluarga, belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan, terbatasnya keterampilan masyarakat dalam mengolah pangan lokal menjadi produk yang bernilai tambah, serta masih rendahnya diversifikasi konsumsi pangan yang tercermin dari Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kota Payakumbuh tahun 2025 sebesar 92,26.

Di sisi lain, Kota Payakumbuh memiliki potensi sumber daya lokal yang cukup besar berupa lahan pekarangan, komoditas pangan lokal, serta kelompok masyarakat yang aktif seperti Kelompok Wanita Tani (KWT), Tim Penggerak PKK, dan kader Posyandu. Potensi tersebut perlu dioptimalkan melalui suatu inovasi yang mampu mengintegrasikan aspek produksi, pengolahan, pemasaran, serta edukasi konsumsi pangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Dinas Ketahanan Pangan mengembangkan inovasi “GEMPITA BERSAMA” (Gerakan Pemberdayaan Masyarakat Pangan Inovatif Tangguh menuju Konsumsi Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman) sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang bertujuan meningkatkan konsumsi pangan B2SA sekaligus memperkuat ketahanan pangan daerah.

B. GAMBARAN INOVASI

GEMPITA BERSAMA merupakan inovasi pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan sektor ketahanan pangan, pertanian, kesehatan, ekonomi, dan teknologi dalam satu sistem pembinaan yang berkelanjutan. Pelaksanaan inovasi dilaksanakan melalui tiga pilar utama, yaitu:

1. **Kebun B2SA**, berupa pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, serta tanaman pangan sebagai sumber pangan keluarga.
2. **Pengolahan Pangan Lokal**, melalui pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat agar mampu menghasilkan produk pangan lokal yang sehat, bergizi, aman, higienis, dan memiliki nilai tambah ekonomi.
3. **Pemasaran Pangan Lokal**, dengan memperluas akses pemasaran melalui kedai rumahan, koperasi, pasar tradisional, minimarket, media sosial, marketplace, serta platform pengadaan pemerintah seperti Inaproc.

Kelompok sasaran utama inovasi adalah Kelompok Wanita Tani (KWT), Tim Penggerak PKK, kader Posyandu, serta masyarakat yang memiliki komitmen dalam pengembangan pangan lokal.

C. PROSES BISNIS INOVASI

Proses bisnis inovasi dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemetaan kelompok sasaran serta potensi wilayah.
2. Sosialisasi dan edukasi mengenai konsumsi pangan B2SA dan ketahanan pangan.
3. Pembentukan dan penguatan kelompok masyarakat.
4. Pengembangan Kebun B2SA melalui pemanfaatan pekarangan.
5. Pelatihan budidaya dan pengolahan pangan lokal.
6. Pendampingan dalam pengemasan, pelabelan, dan peningkatan mutu produk.
7. Fasilitasi pemasaran melalui berbagai kanal pemasaran offline maupun digital.
8. Monitoring, evaluasi, dan pembinaan berkelanjutan untuk menjamin keberlangsungan program.

D. KATEGORI INOVASI

GEMPITA BERSAMA termasuk dalam kategori:

- Inovasi Pelayanan Publik.
- Inovasi Pemberdayaan Masyarakat.

Inovasi ini mengedepankan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan media dalam mendukung ketahanan pangan daerah.

E. LETAK KEBARUAN INOVASI

Keunggulan dan kebaruan GEMPITA BERSAMA terletak pada:

1. Mengintegrasikan seluruh rantai nilai pangan mulai dari produksi, pengolahan, hingga pemasaran dalam satu model pemberdayaan masyarakat.
2. Menghubungkan program ketahanan pangan dengan peningkatan ekonomi keluarga.
3. Memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran produk pangan lokal melalui media sosial dan platform Inaproc.
4. Menjadikan KWT, TP PKK, dan kader Posyandu sebagai agen perubahan perilaku konsumsi pangan masyarakat.
5. Mengembangkan model pendampingan yang berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala.

F. TUJUAN DAN MANFAAT INOVASI

1. Tujuan

- a. Meningkatkan konsumsi pangan Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA).
- b. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga.
- c. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan pangan lokal.
- d. Mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha pangan lokal.
- e. Meningkatkan Skor Pola Pangan Harapan (PPH).
- f. Memperkuat ketahanan pangan Kota Payakumbuh.

2. Manfaat

a. Bagi masyarakat:

- 1) Meningkatkan kemandirian pangan keluarga.
- 2) Menambah pendapatan melalui usaha pangan lokal.
- 3) Meningkatkan kualitas konsumsi pangan keluarga.

b. Bagi pemerintah:

- 1) Mendukung pencapaian indikator ketahanan pangan daerah.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
- 3) Mendukung pengendalian stunting melalui peningkatan kualitas konsumsi pangan.
- 4) Mengembangkan ekonomi lokal berbasis pangan.
- 5) Meningkatkan daya saing produk pangan lokal.
- 6) Memperkuat ketahanan pangan secara berkelanjutan.

G. HASIL YANG DICAPAI DARI INOVASI

Pelaksanaan GEMPITA BERSAMA telah memberikan berbagai hasil positif, antara lain:

1. Meningkatnya pemanfaatan pekarangan sebagai Kebun B2SA.

Program ini merupakan pengembangan berkelanjutan dari Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sejak tahun 2021. Pelaksanaannya berkembang dari 7 KWT pada tahun 2021, menjadi 11 KWT pada tahun 2022, dilanjutkan dengan revitalisasi rumah bibit pada tahun 2023 (29 KWT dan TP PKK) serta tahun 2024 (4 KWT). Melalui inovasi GEMPITA BERSAMA, kegiatan Kebun B2SA diperluas kepada 20 KWT pada tahun 2025 dan bertambah 15 KWT pada tahun 2026, sehingga semakin memperkuat kemandirian pangan keluarga.

2. Bertambahnya masyarakat yang memiliki keterampilan mengolah pangan lokal.

Sejak tahun 2021 hingga 2026, pelatihan pengolahan pangan lokal terus dilaksanakan dengan sasaran KWT, TP PKK, guru PAUD, kader Posyandu, dan masyarakat. Jumlah peserta meningkat dari 20 orang pada tahun 2021 menjadi ratusan peserta pada tahun-tahun berikutnya yakni tahun 2022 30 orang, 2023 300 orang, 2024 120 orang, 2025 65 orang, dan tahun 2026 sebanyak 50 orang. Melalui GEMPITA BERSAMA, masyarakat

semakin mampu menghasilkan produk pangan lokal yang sehat, aman, bergizi, bernilai tambah, dan berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Meningkatnya variasi produk pangan lokal yang memiliki nilai tambah ekonomi.

Melalui GEMPITA BERSAMA, pelatihan dan pendampingan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi pengolahan pangan lokal yang berbeda setiap tahunnya. Hal ini mendorong masyarakat mengembangkan produk olahan yang semakin beragam, berkualitas, dan bernilai tambah, sehingga meningkatkan daya saing serta peluang usaha bagi kelompok.

4. Terbukanya akses pemasaran produk melalui media digital dan konvensional.

Selain dipasarkan melalui kedai, koperasi, pasar, dan minimarket, produk pangan lokal juga telah dipasarkan melalui platform Inaproc. Pada tahun 2025, KWT Edelweis dan KWT Agri Prima bergabung di Inaproc, disusul KWT Bundo Mudo pada tahun 2026, sehingga akses pasar dan peluang pemasaran produk semakin luas.

5. Meningkatnya partisipasi KWT, TP PKK, dan kader Posyandu dalam edukasi konsumsi pangan B2SA.

Pelaksanaan GEMPITA BERSAMA mendorong keterlibatan berbagai unsur masyarakat sebagai agen edukasi konsumsi pangan Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA).

6. Mendukung peningkatan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) dan penguatan ketahanan pangan Kota Payakumbuh.

Rangkaian kegiatan GEMPITA BERSAMA berkontribusi terhadap peningkatan kualitas konsumsi pangan masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan pangan daerah melalui pemanfaatan pangan lokal.

H. DATA INOVATOR GAGASAN INOVASI

Nama	:	Indah Lovesianda, SKM
NIP	:	19880601 201101 2 008
Jabatan	:	Analisis Ketahanan Pangan Ahli Muda
Nama OPD	:	Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh